

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan prestasi olahraga dengan berbagai cara telah dilakukan sejak zaman olimpiade modern hingga zaman sekarang. Pembinaan tersebut tidak hanya terpaku pada satu cabang olahraga saja akan tetapi pembinaan yang dilakukan adalah mencapai keseluruhan cabang olahraga yang dipertandingkan. Pembinaan juga tidak hanya untuk atlet normal akan tetapi pembinaan juga untuk atlet yang tidak normal (cacat). Pembinaan olahraga bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan dan kesejajaran segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Penyandang cacat Indonesia menyadari bahwa sesungguhnya perjuangan mewujudkan kehidupan yang maju, sejahtera, adil dan bermartabat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjuangan Indonesia.

Dengan semboyan “Latihan yang Lemah, Sambung yang Patah, Gigih Bertanding, Maju Terus Pantang Mundur”. Penyandang cacat Indonesia berusaha mendewasakan diri agar dapat memiliki kemampuan yang optimal sehingga hidup mandiri terhadap pergaulan hidup dan lingkungan keluarga maupun masyarakat. Penyandang cacat menyadari bahwa olahraga mempunyai arti penting karena dengan melalui kegiatan olahraga dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang atlet dalam usaha untuk meraih prestasi yang maksimal. Diantaranya yaitu, faktor internal atau faktor yang dari dalam diri si atlet dan faktor eksternal atau faktor yang dari luar diri si atlet.

Faktor internal atau faktor dari dalam diri atlet bisa dibagi atas dua bagian yaitu yang pertama fisik, misalnya postur tubuh, kondisi kemampuan dasar fisik (kekuatan, daya tahan, kecepatan dan sebagainya). Yang kedua dari segi psikis, misalnya motivasi, rasa percaya diri,

emosi, dan sebagainya). Semua faktor tersebut saling berkaitan erat satu sama lain dan harus mendapatkan perhatian yang sama besarnya dalam satu usaha pembinaan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Selain itu juga pemerintah memberikan baik individu maupun tim, penghargaan baik berupa materi maupun bentuk lain. Penghargaan tersebut diberikan kepada atlet yang berprestasi yang berhasil mengharumkan nama bangsa dan daerahnya. Semuanya itu bertujuan untuk memotivasi para atlet agar terus berusaha meraih prestasi yang terbaik.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:83) bahwa “motivasi sebagai *inner*(batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar”. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan dalam belajar/latihan dan meraih prestasi. Kemudian Harsono (1988:101) menyatakan bahwa dalam latihan atau *training* adalah “suatu proses latihan yang sistematis dilakukan secara berulang-ulang, yang kian hari jumlah bebannya kian bertambah. Dengan adanya dalam hati yang mendasari untuk melaksanakan latihan dengan teratur dan dilakukan secara berulang-ulang, penguasaan teknik-teknik pada latihan akan lebih baik.

Pada tanggal 31 Oktober 1962, Pemerintah mendirikan Yayasan Pembinaan Olahrag Cacat (YPOC) di Surakarta kemudian tahun 1993 diganti dengan Badan Pembinaan Olahraga Cacat (BPOC) dan setelah Pekan Olahraga Cacat Nasional (PORCANAS) XII Palembang atas saran Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (MENPORA RI) serta mengikuti aturan lembaga Paralympic Regional dan Internasional maka BPOC perlu ditingkatkan eksistensinya dan kedudukannya bahwa BPOC merupakan *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia. Tanggal 26 Juli 2010 melalui Musyawarah Olahraga Nasional (MUSORNAS), diresmikan menjadi *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia yang saat ini telah ada di

berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya *National Paralympic Committee (NPC)* Provinsi Sumatera Utara, yang berlokasi di Jl. Stadion Teladan No.22 Medan. *National Paralympic Committee (NPC)* Provinsi Sumatera Utara membina beberapa cabang olahraga, diantaranya: Atletik, Angkat Berat, Catur, Tenis Meja dan Renang.

Atlet *National Paralympic Committee (NPC)* Provinsi Sumatera Utara diberikan fasilitas mulai dari tempat tinggal (bagi atlet yang dari luar daerah), transport, uang saku. Pembinaan ini dimaksudkan agar atlet dapat terus meningkatkan prestasinya. Atlet berprestasi dapat dilihat baik dari evaluasi latihan (tes perbulan) maupun dari pertandingan.

Prestasi olahraga itu tidak hanya tergantung pada keterampilan teknis olahraga dan kesehatan fisik yang dimiliki oleh atlet yang bersangkutan, tetapi juga tergantung pada keadaan-keadaan psikologis dan kesehatan mentalnya. Menurut Noehi Nasution dalam Djamarah (2011:200) bahwa “kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Kemudian Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:85) mengatakan bahwa “kesehatan mental ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga selalu sukses akan membawa harga diri seseorang”. Dengan timbulnya harga diri merupakan kesehatan mental. Individu hidup selalu mempunyai kebutuhan, dorongan seperti memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, jika tidak terpenuhi akan menjadi masalah dengan bentuk *maladjustment* sebagai manifestasi mental yang kurang sehat, sehingga akan merugikan dalam latihan.

Keadaan psikologis kesehatan mental dari atlet tersebut justru harus selalu diestimasi sebelum atlet terjun dalam pertandingan atau kejuaraan. Untuk itu, pendekatan psikologis seorang pelatih kepada atlet-atletnya, disamping latihan-latihan keterampilan teknis olahraga, menjadi sangat penting artinya. Tentusaja keadaan psikologis dan kesehatan mental dari pelatih sendiri harus dalam keadaan baik pada saat-saat memberikan bimbingan dan latihan mental

kepada atletnya. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, peranan psikologis dan kesehatan jiwa/mental dalam olahraga ini lebih mengutamakan masalah-masalah interaksi dan komunikasi diantara pelatih dan atlet-atletnya, khusus adanya saling pengertian diantara mereka, tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil latihan. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi, motivasi yang dalam latihan akan menunjukkan hasil yang baik. Djamarah (2011:201) menyatakan bahwa “motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, apabila kurang memiliki motivasi intrinsik maka dibutuhkan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik”. Motivasi merupakan motor penggerak dalam latihan pada atlet, jadi jika tidak memiliki motivasi dari dalam dirinya (intrinsik) maka perlu di beri dorongan yang bersifat memacu prestasinya (ekstrinsik).

Para atlet tidak hanya berlatih dan terus berlatih saja tetapi masing-masing sudah mempunyai tujuan dari latihan tersebut misalnya dari event tingkat daerah menuju event tingkat nasional seperti kejuaraan PEPARNAS. Persiapan latihan pun dilakukan demi kemajuan dan keberhasilan ditingkat yang lebih lagi. Dalam persiapan PEPARNAS XIV di Riau tahun 2012 para atlet harus siap untuk melakukan pusat latihan daerah, dimana para atlet setiap hari melakukan latihan.

Latihan yang dilakukan untuk meningkatkan kesegaran jasmani para atlet yaitu dengan melakukan latihan kondisi fisik dengan durasi dan intensitas latihannya yang terus meningkat (overload) sesuai dengan komponen kondisi fisik yang akan dilatih dan sesuai dengan yang dibutuhkan masing-masing nomor yang akan dipertandingkan, kemudian latihan teknik dan mental. Dengan jenis kecacatan yang dimiliki para atlet mulai dari pelatih selalu dekat dengan

tuna daksa, tuna netra dengan selalu dipapah/diawasi, dan tuna rungu dengan menggunakan bahasa isyaratartinya dengan pengawasan yang khusus oleh pelatih.

Latihan yang dilakukan mulai 8 kali dalam seminggu sampai 12 kali dalam seminggu dengan intensitas latihan pagi dan sore. Dengan waktu istirahat atau rest latihan 3 kali dan 2 kali seminggu. Mereka juga melakukan try out untuk menguji kemampuan mereka dengan memperbaiki (memberikan waktu yang terbaik dan tercepat dengan nomor yang diujikan) atau membuat rekor yang baru bagi dirinya yang dilakukan setiap akhir bulan.

Atlet perlu dimotivasi agar latihan-latihan yang dilakukan tidak terasa lelah dan menimbulkan kebosanan. Setiap atlet tentu sangat menginginkan dirinya masuk dalam tim dan mengikuti latihan sehingga berprestasi dalam kejuaraan. Namun demikian dalam pemusatan latihan PEPARNAS XIV pada cabang olahraga atletik yang akan di adakan di Riau tahun 2012 berbeda dengan tahun sebelumnya. Dimanajumlah atlet dalam pemusatan latihan PORCANAS XIII pada cabang olahraga atletik yang telah di adakan di Kalimantan Timur lebih banyak dibandingkan dalam pemusatan latihan PEPARNAS XIV pada cabang olahraga atletik yang akan di adakan di Riau tahun 2012. Masih banyak atlet yang belum memenuhi panggilan untuk menigikuti pemusatan latihan,sekalipun sudah diberikan jangka pemanggilan kepada atlet yang terpilih.

Dengan mencermati masalah diatas setelahdiberikan jangka waktu pemanggilan kepada atlet tetap tidak memenuhi panggilan, memperkuat peneliti tertarik ingin mengadakan suatu penelitian tentang “Motivasi Atlet *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia Provinsi Sumatera Utara Pada Cabang Olahraga Atletik Dalam Persiapan PEPARNAS XIV Di Riau Tahun 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diperoleh suatu gambaran tentang permasalahan. Dalam penelitian ini masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi para atlet *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia Provinsi Sumatera Utara pada cabang olahraga atletik dalam Persiapan PEPARNAS XIV di Riau tahun 2012? Apakah atlet *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia Provinsi Sumatera Utara dapat termotivasi dalam persiapan PEPARNAS XIV di Riau tahun 2012? Apakah peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap atlet *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia Provinsi Sumatera Utara pada cabang olahraga atletik dalam Persiapan PEPARNAS XIV di Riau tahun 2012? Bagaimana proses motivasi atlet *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia Provinsi Sumatera Utara dapat termotivasi dalam persiapan PEPARNAS XIV di Riau tahun 2012? Bagaimana peranan pelatih dalam memotivasi atlet *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia Provinsi Sumatera Utara pada cabang olahraga atletik dalam Persiapan PEPARNAS XIV di Riau tahun 2012?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu panjang dan agar lebih mengarahkan peneliti, maka dibuat pembatasan masalah. Adapun permasalahan yang akan diteliti adalah Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Atlet *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia Provinsi Sumatera Utara Pada Cabang Olahraga Atletik Dalam Persiapan PEPARNAS XIV Di Riau Tahun 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: bagaimana motivasi berprestasi atlet *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia Provinsi

Sumatera Utara pada cabang olahraga atletik dalam persiapan PEPARNAS XIV di Riau tahun 2012.

E. Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas permasalahan yang dikemukakan peneliti di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi berprestasi atlet *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia Provinsi Sumatera Utara pada cabang olahraga atletik dalam persiapan PEPARNAS XIV di Riau tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana motivasi atlet *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia Provinsi Sumatera Utara pada cabang olahraga atletik dalam persiapan PEPARNAS XIV di Riau tahun 2012.
2. Mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi atlet *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia Provinsi Sumatera Utara pada cabang olahraga atletik dalam persiapan PEPARNAS XIV di Riau tahun 2012.
3. Sebagai bahan masukan bagi *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia dan Provinsi Sumatera Utara khususnya cabang olahraga atletik tentang motivasi atlet *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia Provinsi Sumatera Utara pada cabang olahraga atletik dalam persiapan PEPARNAS XIV di Riau tahun 2012.
4. Memperoleh data tentang motivasi atlet *National Paralympic Committee (NPC)* Indonesia Provinsi Sumatera Utara pada cabang olahraga atletik dalam persiapan PEPARNAS XIV di Riau tahun 2012.

5. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih la



THE
Character Building
UNIVERSITY